



HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN MEMILIH MAKANAN (*PICKY EATER*) PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK NUR ILAAHI KOTA PADANG

Ririn¹, Afrira Esa Putri¹, Linda Wati²

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Alifah

Email Korespondensi: ririn@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku makan anak, termasuk kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada anak usia pra-sekolah. Perilaku *picky eater* dapat berdampak pada pemenuhan gizi anak dan berisiko menyebabkan masalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada anak usia pra-sekolah di TK Nur Ilaahi Kota Padang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia pra-sekolah di TK Nur Ilaahi Kota Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Parenting Feeding Style Questionnaire* (PFSQ) untuk mengukur pola asuh orang tua dan *Child Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) untuk menilai kejadian *picky eater*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh permisif (42,5%) dan sebagian besar anak mengalami *picky eater* (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada anak usia pra-sekolah. Pola asuh permisif dan otoriter cenderung berhubungan dengan kejadian *picky eater*, sedangkan pola asuh demokratis lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak mengalami *picky eater*. Disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku makan anak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada orang tua dan pihak sekolah mengenai pola asuh yang tepat serta strategi pengelolaan perilaku *picky eater* untuk mendukung pemenuhan gizi dan tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Anak Pra-Sekolah, *Picky Eater*, Pola Asuh

ABSTRACT

Parenting style is one of the important factors influencing children's eating behavior, including picky eating among preschool-aged children. Picky eating behavior can affect children's nutritional intake and increase the risk of nutritional problems. This study aimed to determine the relationship between parenting style and picky eating behavior among preschool children at TK Nur Ilaahi, Padang City. This study employed a quantitative design with a correlational approach and a cross-sectional method. The population consisted of all

preschool-aged children at TK Nur Ilaahi, Padang City, with a sample of 40 respondents selected using proportionate stratified random sampling. The research instruments included the Parenting Feeding Style Questionnaire (PFSQ) to measure parenting style and the Child Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) to assess picky eating behavior. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test. The results showed that most parents applied a permissive parenting style (42.5%) and most children experienced picky eating behavior (75.0%). Statistical analysis revealed a p -value of 0.004 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parenting style and picky eating behavior among preschool children. Permissive and authoritarian parenting styles tended to be associated with picky eating, while democratic parenting was more commonly found among children who did not exhibit picky eating behavior. It can be concluded that parenting style plays an important role in shaping children's eating behavior. Therefore, education for parents and schools regarding appropriate parenting styles and strategies for managing picky eating behavior is needed to support optimal nutritional intake and child growth and development.

Keywords: Preschool Children, Picky Eater, Parenting Style

PENDAHULUAN

Sensus yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) mengindikasikan bahwa malnutri berkontribusi terhadap 42% dari 15,7 juta kematian anak di seluruh dunia, dengan mayoritas terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun. Penyebab utama dari kondisi ini adalah anak-anak yang memiliki masalah gizi akibat pola makan yang buruk. Negara-negara di Asia dan Afrika adalah tempat yang paling sering mengalami hal ini. Pada anak balita, *picky eater* adalah hal yang sering terjadi. Kejadian *picky eater* di Indonesia sekitar 33,6% anak, sedangkan di Sumatera Barat berada pada urutan ke 16 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 18% (Riskesdas, 2018).

Anak pra sekolah biasanya disebut sebagai *golden period* atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembangnya berlangsung sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua untuk mencegah terjadinya masalah tumbuh kembang (Retnowati, 2022). Kebutuhan gizi anak-anak pada usia ini harus lebih diperhatikan karena sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan fisik mereka. Anak-anak usia pra sekolah termasuk kedalam kategori anak-anak yang lebih suka bermain dari pada makan, sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan makan pada anak usia pra sekolah. Kebiasaan makan yang tidak sehat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah gizi seimbang pada anak (Syahroni et al., 2021).

Anak yang mengalami pilih-pilih makanan (*picky eater*) adalah anak yang menunjukkan perilaku makan yang memilih. Perilaku ini biasanya ditandai dengan preferensi makanan anak yang kuat, asupan kelompok makanan yang terbatas, dan keengganan untuk mencoba makanan baru. Anak-anak yang menolak makanan tertentu tetapi tetap satu jenis makanan yaitu karbohidrat, protein, sayuran atau buah, dan susu dianggap sebagai *picky eater* (handayani et al., 2020). Salah satu dampak bagi anak usia pra sekolah yang menunjukkan perilaku pilih-pilih makanan adalah malnutrisi, karena anak yang memilih-milih makanan biasanya mengkonsumsi lebih sedikit energi, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral dibandingkan dengan anak yang tidak pilih-pilih makanan (Hardianti et al., 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 balita *under weight* kota Padang sebesar 5,53% dimana Puskesmas Anak Air yang memiliki angka balita dengan *underweight* tertinggi yaitu sebesar 14, 57% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024). Menurut Sandra (2017) yang dikutip oleh Suryani et al., (2022), kebiasaan makan anak juga akan

dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka membesarkan mereka ; contoh pola asuh yang buruk termasuk membiarkan anak-anak makan sepanjang waktu dan tidak mengenalkan sayuran kepada mereka sampai dewasa. Anak-anak usia sekolah masih sering terlihat disuapi. Ada kemungkinan bahwa anak-anak mungkin tidak dapat makan secara mandiri sampai mereka mendekati akhir masa sekolah mereka, jika mereka tidak diajarkan untuk melakukannya sejak usia dini.

Pola Asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis dalam mendidik anak, yaitu pola asuh *otoriter*, *demokratis*, dan *permisif*. Pola asuh *demokratis* menunjukkan bahwa sosok orang tua yang berkorelasi positif karena pada pola asuh *demokratis* digunakan untuk mendidik orang tua untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasbatas dan pengendalian atas Tindakan anak. Sedangkan pola asuh *otoriter* adalah pola asuh yang di mana orang tua mengatur segala aktifitas si anak dan jika melanggarnya orang tua akan memberikan hukuman. Pola asuh *permisif* merupakan pola asuh orang tua dengan membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan, tidak terlalu menuntut dan tidak mengontrol anak dalam melakukan sesuatu (Subagia, 2021). Untuk mengurangi perilaku *picky eater* pada anak, praktek memberikan makan dan pola makan yang sehat merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Persepsi anak terhadap makanan dan proses tumbuh kembangnya akan terganggu jika mereka tidak diajarkan atau dipaksa untuk mengkonsumsi makanan sehat. Kebiasaan makan anak juga dipengaruhi oleh faktor lain termasuk pengetahuan orang tua (Helmiyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di TK Nur Ilahi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nur Ilahi, didapatkan bahwa sudah dilaksanakannya pemberian *snack time* yang dimana anak dijadwalkan membawa bekal makan yang dimana lauk dan nasinya menerapkan 4 sehat 5 sempurna. Namun kepala sekolah juga mengatakan makasih ada 2 anak yang sering tidak mematuhi peraturan sekolah yang dimana anak diberi bekal makanan kemasan seperti roti.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 10 orang tua siswa TK Nur Ilahi yang memiliki anak usia 4-6 tahun, 6 dari 10 ibu mengatakan anaknya memilih-milih makanan dalam memakan sayur dan buah. Kebanyakan anak menyujaki sayur wortel, jika diberi makanan baru anak selalu bertanya dan mau mencicipi, tetapi jika makanan rasanya tidak enak, anak-anak tidak mau memakannya, waktu lama untuk menghabiskan makanannya membutuhkan waktu lama, sering menonton atau bermain saat makan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Memilih Makanan (*Picky Eater*) pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Nur Ilahi Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan penelitian korelasi, dengan metode *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuisioner, terdapat kuisioner PFSQ (*Parenting Feeding Style questionnaire*) dan kuisioner CEBQ (*Child Eating Behavior Questionnaire*). Populasi adalah semua peserta didik yang berada di TK Nur Ilahi Lubuk Buaya Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang diambil dari tiap-tiap kelas. Analisa Data, Analisa Univariat; Analisis data yang digunakan ialah analisa univariat dan bivariat, dimana peneliti tidak saja menggambarkan variabel independen dan variabel dependen tetapi juga melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisa Bivariat; Analisis data yang dilakukan menggunakan uji normalitas dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh orang Tua

No	Pola Asuh orang Tua	f	%
1	Demokratif	9	22,5
2	Otoriter	14	35,0
3	Permisif	17	42,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh orang tua pada anak usia pra-sekolah dari 40 responden didapatkan bahwa sebagian besar tipe pola asuh *permisif* sebanyak 17 responden (42,5%). Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pola asuh orang tua dalam memberikan makanan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi yang mereka peroleh melalui Pendidikan (Anggari & Yunita, 2020). Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022), menyatakan bahwa ada tiga kelompok umum yang termasuk dalam pola asuh yaitu pola asuh *Demokratis*, *Otoriter* dan *Pemisif*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 17 responden (42,5) termasuk pola asuh *permisif*. Menurut Soetjingsih (2012 dalam Subagia, 2021), pola asuh *permisif* adalah pola asuh di mana orang tua sangat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, namun tidak terlalu banyak memberikan kontrol, menetapkan sedikit batasan, dan tidak banyak menuntut. Hal ini didukung oleh peneliti Hayati & Amran (2022) dan Rahayu et al., (2023) dengan hasil sebagian besar pola asuh *permisif* yaitu sebanyak 31 responden (20,8%) dan responden (50,0%). Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa terdapat pola asuh *otoriter* sebanyak 14 responden (35,0%). Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022) pola asuh *otoriter* dimana Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang *otoriter* diharapkan untuk patuh, tunduk, dan menahan diri untuk tidak mempertanyakan keputusan orang tua mereka. Pada penelitian Nurul Fitriani et al., (2024) dan penelitian (Lukitasari, 2020), terdapat hasil bahwa dengan pola asuh *otoriter* sebanyak 13 responden (23,6%) dan 19 responden (25,7%). Dan hasil analisis ini juga, mendapatkan hasil bahwa orang tua di Raudhatul Athfal (RA) Dawaul Munawar Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya menerapkan pola asuh *demokratis* sebanyak 9 responden (22,5%).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Noor (2012:128, dalam Nurjanah, 2022), pola asuh *demokratis*, Orang tua yang menerapkan pola asuh ini mendorong anak-anak mereka untuk mengekspresikan keinginan mereka. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Idhayanti et al., (2022), yang menunjukkan hasil pola asuh *demokratis* sebanyak 18 responden (46,2%). Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh dengan tipe *permisif* (42,5%). Pola asuh *permisif* akan menyebabkan anak terlalu berdominan daripada orang tua, yang dapat menjadikan anak merasa bisa mengambil alih atas dirinya sendiri. Dalam pemenuhan gizi, anak selalu mendahulukan rasa yang enak dibandingkan dengan manfaat untuk kesehatannya, maka hal ini akan berbahaya karena gizi anak akan bermasalah sehingga dapat menyebabkan gizi kurang atau bisa saja mengalami kelebihan gizi. Pola asuh orang tua menurut Hurlock (1997, dalam Guna et al., 2019) dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: Tingkat social ekonomi, tingkat Pendidikan, karakter orang tua, dan jumlah anak.

2. Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Pra-Sekolah

No	Picky Eater	f	%
1	Picky Eater	30	75,0

2	Non Picky Eater	10	25,0
	Total	40	100,0
No	Picky Eater	f	%

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan kejadian *picky eater* pada anak usia pra-sekolah di Tk Nur Ilaahi Kota Padang dari 40 responden anak Sebagian besar mengalami *Picky Eater* dengan jumlah 30 orang anak (75,0%). *Picky eater* adalah Perilaku anak yang lebih suka memilih-milih makanan ditandai dengan terbatasnya variasi pilihan makanan, kurangnya minat untuk mencoba makanan baru, kecenderungan untuk menghindari makanan yang asing bagi mereka, dan hanya ingin memakan makanan tertentu (Ridha, 2022).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada anak pra-sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang Sebagian besar mengalami *picky eater* dengan jumlah 30 orang anak (75,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hayati & Amran (2022) yang dilakukan kepada 48 responden di PAUD dan TK Aisyiyah 7 Pekanbaru terdapat yang mengalami *picky eater* 32 responden (66,7%). Sejalan juga dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang dilakukan di TK Tunas Harapan Desa Winduraja dengan jumlah responden 34 orang tua siswa dengan hasil di dapatkan yang mengalami *picky eater* 20 responden (58,8%). Seorang anak akan menjadi *picky eater* disebabkan oleh beberapa factor diantaranya yaitu factor pola asuh orang tua, status ibu yang bekerja, factor kebiasaan makan orang tua dan factor keterlambatan dalam memperkenalkan anak makanan baru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mengalami *non picky eater* sebanyak 10 responden (25,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayati & Amran (2022) dan penelitian Rahayu et al., (2023), yang mendapatkan hasil 16 responden (33,3%) dan 20 responden (58,8%) yang mengalami *non picky eater*.

3. Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pragaan

Pola Asuh orang tua	Kejadian Picky Eater					P	
	Picky Eater		Non Picky Eater		Total N		Total %
	n	%	N	%			
Demokratis	3	33,3	6	66,7	9	100,0	0,004
Otoriter	13	92,1	1	7,1	14	100,0	
Permisif	14	82,4	3	17,6	17	100,0	
	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa presentase hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada sampel dengan pola asuh *Demokratis* terhadap kejadian *picky eater* sebanyak 3 responden (33,3%) sedangkan *non picky eater* sebanyak 6 responden (66,7%). Adapun pola asuh dengan *otoriter* terhadap kejadian *picky eater* sebanyak 13 responden (92,9%) sedangkan *non picky eater* sebanyak 1 responden (7,1%). Dan dengan pola asuh *permisif* yang terjadi *picky eater* sebanyak 14 responden (82,4%) sedangkan *non picky eater* sebanyak 3 responden (17,6%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,004 dimana hasilnya lebih kecil dari *p value* 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan kejadian *Picky eater* pada anak pra-sekolah.

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) pada anak usia pra-sekolah terdapat hasil uji *Chi-square* pada table 3 yang menggunakan *uji person chi square* karena terdapat table 3 x 2, didapatkan *p value* = 0,004 dimana lebih kecil

dari p Value = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak pra- sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayati & Amran (2022) dengan hasil menunjukkan hasil uji statistik p -value 0,029 lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$) artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu et al., (2023) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Harapan Desa Winduraja. Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa sebagian besar dengan pola asuh *permisif* mengalami *picky eater* sebanyak 14 responden (82,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati & Amran (2022) dan juga penelitian Rahayu et al., (2023) dengan hasil penelitian terdapat Sebagian besar dengan pola asuh *permisif* pada kejadian *picky eater* sebanyak 27 responden (56,2%) dan 16 responden (94,1%).

Sedangkan hasil peneliti Nurul Fitriani et al., (2024), Sebagian besar terdapat orang tua dengan pola asuh *demokratis* dan mengalami *non picky eater* sebanyak 21 responden (70,0%). Sejalan dengan penelitian Mauludi et al., (2024) dengan hasil sebageian besar dengan pola asuh demokratis sebanyak 26 responden (50,0%) tidak mengalami *picky eater* (*non picky eater*). Lukitasari (2020), berasumsi orang tua yang *demokratis* cenderung memberikan anak mereka lebih banyak kebebasan namun tetap menegakkan aturan dan memberikan arahan untuk kegiatan mereka. Kebiasaan makan anak, terutama kecenderungannya untuk memilih-milih makanan, juga dapat dipengaruhi oleh peran orang tua yang buruk dan dukungan keluarga dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua dengan kejadian memilih makanan (*picky eater*) ada hubungan, yang berarti bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dimana anak selalu mengikuti perilaku atau kebiasaan ibu dan ayahnya, jika memang tidak di arahkan dengan baik maka anak akan melakukan dengan apa yang anak sukai. Dengan pola asuh *permisif* ini dapat menyebabkan anak *picky eater* karena anak merasa terabaikan dan merasa selalu ingin makan apa yang menurut anak rasanya enak yang belum tentu makanan tersebut akan memenuhi atau melebihi gizi pada anak.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan ada dengan pola asuh *demokratis* yang mengalami *picky eater* yaitu sebanyak 3 responden (33,3%). Yang bisa disebabkan dari faktor-faktor penyebab *picky eater* seperti pendidikan orang tua dan usia yang menyebabkan Sebagian orang tua kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara pemenuhan gizi anak dan bagaimana penyebab anak jika pemenuhan gizinya terganggu. Dalam hal ini penelitian mendapatkan hasil responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 16 responden (40,0%), SMP sebanyak 14 responden (35,0%) dan yang pendidikan terakhirnya Sarjana/S1 sebanyak 10 responden (25,0%). Usia orang tua pada penelitian ini kebanyakan dengan usia 21-34 tahun sebanyak 36 responden (90,0%) dan >35 tahun ada sebanyak 4 responden (10,0%).

Faktor lain yang bisa menyebabkan *picky eater* bisa dari faktor status ibu bekerja, pada penelitian ini terdapat 17 responden yang melakukan pekerja diantaranya ibu bekerja sebagai guru sebanyak 5 responden (12,5%), pedagang 5 responden (12,5%), karyawan swasta sebanyak 5 responden (12,5%) dan wiraswasta 2 responden (5,0%). dan 23 responden (57,5%) lain tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga saja. Tidak hanya itu saja, faktor penyebab *picky eater* menurut Astuti Yuli et al., (2023) ada faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal yaitu faktor pemberian asi eksklusif dan pemberian MP-ASI, faktor kebiasaan makan orang tua, faktor paritas, dan faktor keterlambatan dalam memperkenalkan makanan. Sedangkan faktor internal ada faktor ≥ 2 jam penggunaan gadget dan ≥ 1 jam aktivitas fisik setiap hari, faktor *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dan faktor

sensitivitas sensorik anak. Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi *picky eater*; karena anak jika tidak dikenalkan atau merasakan makanan yang bervariasi dari kecil dapat menyebabkan anak enggan untuk mengenal makanan baru karena anak semakin berkembang dan dapat memilih apa yang anak sukai. Dan anak yang terlalu beraktivitas dapat menyebabkan anak kehilangan focus pada makanan. Sedangkan terlalu lama bermain gadget menyebabkan kehilangan interaksi sosial, dimana anak tidak dapat belajar tentang makanan dari orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih ada orang tua dengan pola asuh *permisif* menunjukkan 3 responden (17,6%) *non picky eater*, ini disebabkan karena faktor lain seperti faktor bawaan yang dimana anak secara alami terbuka terhadap berbagai rasa dan tekstur makanan sejak lahir serta anak memiliki rasa keingin tahun tentang makanan baru dan tidak terlalu rewel dalam memilih makanan. Menurut Gunarsa, (2012) yang dikutip oleh Lukitasari, (2020), Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh *permisif* diberi terlalu banyak kebebasan, dibiarkan tidak berdaya, dan tidak tunduk pada aturan apa pun. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan orang tua atau perhatian mereka yang berlebihan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, anak-anak bertindak dengan cara yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, terlepas dari apakah tindakan mereka sesuai dengan norma-norma sosial atau tidak. Anak juga diperbolehkan untuk bertindak dan melakukan apa saja yang mereka inginkan dalam pola asuh ini. Dengan pola asuh *permisif* anak tidak memiliki pengalaman makan yang buruk serta tidak merasakan adanya tekanan dari orang tua yang bisa menyebabkan anak tidak mengalami *picky eater*. Serta lingkungan dimana anak memiliki teman sebaya, ketika anak melihat teman sebayanya makan berbagai macam makanan dengan lahap anak bisa termotivasi untuk mencoba makanan baru.

Pada pola asuh *otoriter* anak akan menjadi *picky eater* disebabkan oleh pola asuh yang menerapkan pola asuh yang ketat, dimana anak harus patuh, tunduk dan tidak membantah apa yang dikatakan orang tua. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi trauma dan enggan untuk makan makanan yang telah orang tua siapkan terlebih jika makanan tersebut baru belum dikenal oleh anak. Jika memang ada beberapa anak yang tidak *picky eater*, seperti hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 1 responden (7,1%), ini disebabkan karena ada beberapa anak yang menerima dengan apa yang di perintahkan orang tua dan dengan control keras dari orang tua akan menyebabkan anak menjadi terbiasa untuk makan makanan dengan berbagai rasa dan tekstur makanan sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Memilih Makanan (*Picky Eater*) Pada Anak Pra-Sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang didapatkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar pola asuh Orang Tua di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang dengan tipe permisif sebanyak 17 responden (42,5). Dan sebagian besar mengalami *picky eater* dengan jumlah 30 orang anak (75,0%). Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan memilih makanan (*Picky Eater*) pada anak usia pra- sekolah di TK Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang dengan *p value* sebesar 0,004. Disarankan bagi pihak sekolah perlunya diberikan informasi berupa edukasi mengenai dampak pola asuh terhadap kebiasaan makan anak, serta strategi untuk mengelola perilaku *picky eater*, misalnya melalui pembiasaan makan bersama keluarga, variasi menu, dan pemberian contoh positif.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada

- Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611–618.
<https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Anggari, R. S., & Yunita, R. D. Y. (2020). Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Desa Tegalarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.9>
- Astuti Yuli, Magdalena Ainy, & Aisyaroh Noveri. (2023). Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Dinas Kesehatan, P. J. B. (2024). *Jumlah Balita dengan Gizi kurang menurut kabupaten/kota (orang), 2021/2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statisticstable/2/ODgyIzI=/jumlah-balita-dengan-gizikurang-menurut-kabupaten-kota.html>
- Guna, M.S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Handayani, C., B, S. B. S., & Wahyuni, R. (2020). *Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: Systematic Review*. <http://repository.poltekkeskaltim.ac.id/id/eprint/1211>
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.123-13>
- Hayati, S., & Amran, H. F. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *ANJANI Journal: Health Sciences Study*, Vol 2, No 1, 6–10. <https://journal.pdbengkulu.org/index.php/anjani/article/view/513/485>
- Helmyati, Siti; Atmaka, Dominikus Raditya; Wisnusanti, Setyo Utami; Wigati, M. (2020). *STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya* (Sita (ed.)). Gajah Mada University Press. <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=P K3qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Helmyati,+S.,+Atmaka,+D.+R.,+Wisnusanti,+S.+U.,+Wigati,+M.,+%26+Press,+U.+G.+M.+%282020%29.+STUNTING:+P+ermasalahan,+dan+Penanganannya.+UGM+PRESS.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DPK>
- Idhayanti, R. I., Puspitaningrum, A., Arfiana, A., Munayarokh, M., & Mundarti, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Picky Eater Pada Anak Prasekolah. *Midwifery Care Journal*, 3(4), 103–114. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i4.9159>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Lukitasari, D. (202). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 730. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.127>
- Mauludi, L.A., Firdaus, & Hasina, S. N. (2024). Hubungan Orang Tua Dengan Picky Eater Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 147–156. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Nurhayati, L., Romadona, N. F., & Listiana, A. (2021). Young Picky Eaters in Bandung Regency. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 199–202. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.043>
- Nurjanah. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini* (D. F. Ratna (ed.)). CV. Diva Pustaka. Nurul Fitriani, Rahmawati Maulidia, & Reny Tri Febriani. (2024).
- Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 46 Tahun). *Professional Health Journal*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.76>

- Rahayu, Y., Sukmawati, I., Lestari, L., Lastri Septiani, L., & Nurfauziah, D. (2023). The Relationship of Maternal Parenting with the Incidence of Picky Eater in Preschool Age Children At Tk Tunas Harapan Winduraja Village under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Eduhealth*, 14(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Ridha, A. (2022). Literature Review: Hubungan Picky Eater Dengan Status Gizi Anak Usia Preschool. *Professional Health Journal*, 4(1), 6271. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.282>
- Subagia, N. (2021a). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. NILACAKRA. [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++\(2021\).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&ots=J](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=G0A1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Subagia,++I.++N.++(2021).+Pola++Asuh++Orang+Tua:++++Faktor,++++Implikasi++++terhadap+Perkembangan+Karakter+Anak.+Nilacakra.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DG0A1EAAAQBAJ&ots=J)
- Suryani, S., Agustriyani, F., Palupi, R., & Ardinata, A. (2022). The Correlation Between Parenting Style and Picky Eater Habits on The Preschool Students. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.47679/jchs.202240>
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–2